

Diplomasi Olahraga Kosovo sebagai Upaya Membangun Citra di Dunia Internasional Tahun 2014-2021

**Achmad Habib Dwi Prakoso
Megahnanda Alidyan Kresnawati**

UPN "Veteran" Jawa Timur

email: megahnanda.hi@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

Kosovo is a country from Yugoslavia. The Kosovo conflict is a major conflict involving ethnic Albanians and Serbs. In 1999 NATO entered to resolve the conflict with the United Nations. Which makes Kosovo have the opportunity to be independent. In 2008 Kosovo declared its independence in the Kosovo Assembly. And now Kosovo is trying to build an international image and sees sport as an opportunity to build an image. Kosovo formed The Olympic Committee of Kosovo (OCK) to participate in Olympic organization IOC (International Olympic Committee). In 2014 IOC issued full acknowledgment of OCK and allowed Kosovo to appear at the 2016 Rio Olympics. According to the IOC, OCK has fulfilled the requirements of the Olympic Charter which contains technically that IOC members are independent countries and internationally recognized. Kosovo also joined FIFA and UEFA in 2016 through voting by member countries. This study uses a literature study method with secondary qualitative data analysis techniques. Through the data that will be elaborated with the theory of sports diplomacy which is then described through the process of image, namely strategy, substance, and symbolic action. Then the result of Kosovo's efforts to build an image in the context of sports diplomacy.

Keywords: *Kosovo, image, Sports Diplomacy.*

Kosovo adalah negara berasal dari pecahan Yugoslavia. Konflik Kosovo adalah konflik besar yang melibatkan etnis Albania dan Serbia. Pada tahun 1999 NATO masuk menyelesaikan konflik tersebut atas perintah PBB. Yang membuat Kosovo memiliki peluang untuk merdeka. Pada tahun 2008 Kosovo mendeklarasikan kemerdekaannya di Majelis Kosovo. Dan saat ini Kosovo berusaha membangun citra pada dunia internasional. Kosovo melihat olahraga sebagai upaya dapat berhubungan baik dengan negara lain dan memperbaiki citranya. Kosovo membentuk The Olympic Committee of Kosovo (OCK) untuk berpartisipasi pada organisasi internasional Olimpiade yakni IOC (International Olympic Comitee). Tahun 2014 IOC mengeluarkan pengakuan penuh terhadap OCK dan Kosovo yang membuat Kosovo dapat tampil pada Olimpiade Rio 2016 hingga seterusnya. Menurut IOC, OCK telah memenuhi syarat Olympic Charter yang berisi teknis anggota IOC adalah negara merdeka dan diakui dunia internasional. Kosovo juga tergabung dengan FIFA dan UEFA pada tahun 2016 dengan melalui voting yang dilakukan anggota negara dalam FIFA dan UEFA. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan teknik analisis kualitatif data sekunder. Melalui data-data yang ada akan dielaborasi dengan teori diplomasi olahraga yang kemudian dideskripsikan melalui proses pembentukan citra yakni strategy, substance, dan symbolic action. Kemudian menghasilkan kesimpulan adanya upaya Kosovo melakukan pembentukan citra dengan konteks diplomasi olahraga.

Kata-kata Kunci: *Kosovo, Citra, Diplomasi Olahraga.*

Pendahuluan

Diplomasi adalah agenda politik yang dilakukan oleh negara untuk mencapai kepentingan negara. Menurut Sir Harold Nicholson diplomasi sebuah negara berantung pada sumber

daya dan manusia yang terampil dalam politik di sebuah negara dengan tujuan utama adalah mencapai kepentingan dari sebuah negara tanpa menggunakan kekerasan (Brovina, 2020). Tiap negara memiliki cara untuk melakukan diplomasi sesuai *power* dan *resources* yang dimiliki. Dalam membangun relasi tersebut, negara juga perlu membangun citra untuk mendukung terjadinya sebuah kerja sama antar negara.

Kosovo adalah daerah otonomi provinsi dari Serbia yang mayoritas penduduknya keturunan dari Albania. Berasal dari pecahan Yugoslavia, Kosovo menjadi daerah yang sangat kompleks sebuah konflik. Konflik Kosovo adalah konflik besar yang melibatkan etnis Albania dan Serbia. Bermula tahun 1991 ketika Presiden Yugoslavia dan politikus Serbia Slobodan Milosevic mencopot daerah otonomi Kosovo yang memicu amarah dari etnis Albania (BBC, 2020). Konflik berjalan terus menerus dan tidak berhenti. Pada tahun 1999 NATO masuk menyelesaikan konflik tersebut atas perintah PBB. Sehingga Kosovo memiliki peluang untuk merdeka.

Pada tahun 2008 Kosovo mendeklarasikan kemerdekaannya yang dibaca oleh Perdana Menteri terpilih Mr. Hashim Thaçi di Majelis Kosovo. Kosovo mendapat dukungan kemerdekaan dari Amerika Serikat dan disusul negara Norwegia, Finlandia, Denmark, Jerman, Albania, Perancis, Australia, Turki, Afghanistan, dan Swedia. Sedangkan negara yang menolak yakni Serbia, Spanyol, Rusia, Slovakia, Rumania hingga Siprus. Pengakuan kemerdekaan Kosovo berdampak dengan ditariknya seluruh diplomat Serbia di negara yang mengakui Kosovo (Sudjadmiko, 2012). Keadaan tersebut membuat Kosovo belum menjadi anggota PBB hingga saat ini (Lampe, 2021). Namun, diakui dalam *International Monetary Fund* (IMF) dan *World Bank* sebagai organisasi bagian dari PBB.

Dengan latar belakang tersebut Kosovo melakukan upaya dan berusaha membangun citra pada dunia internasional. Dengan menyesuaikan sumber daya yang dimiliki Kosovo menjatuhkan pilihan dengan menggunakan diplomasi. Diplomasi adalah salah satu cara untuk mendapat pengakuan. Diplomasi mempunyai macam jenis, salah satunya melalui olahraga. Kosovo melihat olahraga sebagai upaya dapat berhubungan baik dengan negara lain dan memperbaiki citranya.

Kosovo membentuk *The Olympic Committee of Kosovo* (OCK) untuk berpartisipasi pada organisasi internasional Olimpiade yakni IOC (*International Olympic Committee*). OCK adalah sebuah komite olimpiade nasional yang mewakili Kosovo terbentuk pada 1992. Namun, OCK tidak diakui IOC karena Kosovo belum merdeka. Hingga tahun 2014 IOC mengeluarkan pengakuan penuh terhadap OCK dan Kosovo secara independen mewakili negaranya pada Olimpiade Rio 2016 hingga seterusnya. Selain itu Kosovo juga tergabung dengan FIFA dan UEFA pada tahun 2016 dengan melalui voting yang dilakukan anggota negara dalam FIFA dan UEFA. Dari masalah yang sudah dituliskan penulis menemukan sebuah *research gap* dalam penelitian ini dalam bentuk rumusan masalah yakni “Bagaimana diplomasi olahraga yang dijalankan Kosovo sebagai upaya membangun citra di dunia internasional tahun 2014-2021?”

Tinjauan Pustaka

Mekaj, Genc dalam *Public Diplomacy of small states: case of Kosovo*. *ILIRIA International Review* tahun 2020 menjelaskan upaya pemerintah Kosovo yang fokus pada segmentasi diplomasi publik dengan pengeluaran yang tidak besar dan efisien dalam mencapai kepentingannya (Mekaj, 2020). Kosovo melakukan diplomasi publik melalui *cultural diplomacy* dan *sport diplomacy*. *Cultural diplomacy* dipilih oleh Kosovo karena sumber daya wisata yang dimiliki. Beberapa bidang budaya yang dimasukkan antara lain *mutual cultures*, warisan budaya, toleransi antaragama, pendidikan, seni, sains, musik, pemuda, dan tokoh simbolik. Untuk *sport diplomacy* Kosovo mengandalkan atlet dalam negeri dan

keturunan. Kementerian Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga Kosovo menekankan bahwa department olahraga mereka sangat mendukung semua kontribusi, keterlibatan, pengembangan olahraga Kosovo yang bertujuan terlibat dalam arena internasional (Mekaj, 2020).

Selanjutnya Dario Brentin dan Loïc Tregoures yang berjudul “*Entering Through the Sport’s Door? Kosovo’s Sport Diplomatic Endeavours Towards International Recognition*” tahun 2016 yang membahas sebuah signifikansi organisasi olahraga internasional terhadap Kosovo. Kosovo masuk IOC pada tahun 2014 yang membuat Kosovo dapat tampil pada Olimpiade Rio tahun 2016. Bertepatan dengan tahun tersebut, Kosovo juga diakui oleh FIFA dan UEFA yang termasuk sebagai organisasi internasional pada olahraga sepakbola.

Teori Citra dan Diplomasi Olahraga

Citra

Dikutip dari Keller, cerminan yang melekat dan dimiliki oleh kelompok, perseorangan, perusahaan, dan negara yang dapat disebut dengan image atau citra (Ho, 2019). Dari Aaker disebutkan, citra dapat memberikan informasi terhadap masyarakat, citra yang dihasilkan oleh masing-masing akan berbeda dan pasti menunjukkan hal positif yang berdampak pada kontribusi dan kemajuan masing-masing negara (Korchia, 1999).

Menurut Jalaludin Rakhmad dalam Soemirat dan Elvinaro Ardianto, citra disebut sebagai gambaran realitas negara yang dapat membuat persepsi terhadap dunia (Soemirat, 2002). Sehingga dari beberapa pendapat maka citra dapat diartikan sebagai gambaran yang diterima dari pihak lain dan sekitarnya.

Simon Anholt menyebutkan ada 3 proses dalam meningkatkan citra sebuah negara yakni: *strategy*, *substance*, dan *symbolic action* (Anholt, 2011). *Strategy* secara sederhana adalah langkah awal untuk menganalisis bagaimana posisi dari sebuah negara. Dalam proses ini posisi negara dalam dunia internasional akan dianalisis melalui reputasi dan kapabilitas yang dimiliki. Kemudian ketika analisis terkumpul akan dirumuskan tujuan yang ingin dicapai sebuah negara tersebut. Kedua ada *substance* adalah sebuah eksekusi dari strategi yang dilakukan pada langkah yang kongkrit. Pelaksanaan kongkrit bisa melalui kegiatan ekonomi, hukum, politik, sosial, budaya, dan pendidikan. Dan terakhir ada *symbolic action* adalah bagian dari *substance* yang memiliki kekuatan komunikasi instrinsik atau tersirat yang memiliki sifat sugestif, mudah diingat, ataupun layak diberitakan dengan poin utama atau pemberitaan yang dapat dijadikan sarana untuk diceritakan pada masyarakat luas (Anholt, 2011).

Diplomasi Olahraga

Olahraga sering digunakan sebagai sarana diplomasi sehingga disebut diplomasi olahraga (Anholt, 2011). Pada awalnya diplomasi olahraga termasuk dalam sub-bagian diplomasi dengan diplomasi publik digunakan sebagai basis pengertian. Hal tersebut dikarenakan olahraga dapat dijadikan peluang dalam membuka jalur dari diplomasi publik dan membuka jalur dialog dengan negara lain (Özsari, 2019). Olahraga juga menciptakan sebuah wadah global yang dapat menarik sebuah informasi, reputasi, dan hubungan yang merupakan inti dari diplomasi public (Özsari, 2019). Olahraga juga dapat menarik minat olahraga internasional yang menjadi jalur sebuah negara dalam mengembangkan identitas dalam skala global. Olahraga seringkali juga digunakan sebagai pemecah ketegangan antar negara secara diplomatik (Grix, 2016).

Diplomasi olahraga mempunyai tujuan yang sama dengan diplomasi publik yakni mempromosikan bentuk soft power. Menurut Rofe dan Pigman dalam Firmawan tahun 2019

disebutkan ada 4 hubungan antara olahraga dan diplomasi (Firmala, 2019). Pertama pemerintah dapat menggunakan olahraga sebagai instrumen diplomasi. Diplomasi olahraga digunakan oleh pemerintah dengan mengirimkan atlet untuk memberi pesan diplomatic atau mengikuti acara olahraga dengan tujuan sebagai suatu peluang dalam diplomasi publik. Selain itu diplomasi olahraga juga dapat merekatkan hubungan diplomatic dan meredakan ketegangan antar negara. Selain itu olahraga juga dapat digunakan untuk mengukur terjadinya kemungkinan perubahan kebijakan oleh *stakeholder*.

Yang kedua olahraga digunakan sebagai diplomasi untuk menghasilkan kompetisi olahraga internasional dengan mengirimkan perwakilan diplomatic, komunikasi, dan actor non-negara (Firmala, 2019). Ketiga event olahraga yang masif dapat memberikan peluang diplomasi publik lebih besar terutama untuk tuan rumah. Tuan rumah yang yang bisa memposisikan dan memanfaatkan acara dengan baik dapat merubah persepsi public internasional. Yang keempat adalah pemerintah dapat menggunakan olahraga sebagai diplomasi dengan mewakili perdamaian, manifestasi fisik masyarakat internasional, dan meningkatkan ketertiban di lingkungan anarkis (Firmala, 2019).

International organizations (organisasi internasional) adalah salah satu alat dari diplomasi olahraga negara dengan mengikuti atau terlibat dalam suatu organisasi yang besar. Menurut Özsari tahun 2019 sebuah organisasi besar seperti FIFA atau IOC dapat menggaet masyarakat secara luas salam satu waktu (Özsari, 2019). Melalui Özsari ada dua cara dalam memaksimalkan *international organizations*, yakni dengan menjadi tuan rumah mega sports dari organisasi besar seperti menjadi tuan rumah FIFA *World Cup* (piala dunia sepakbola) atau menjadi tuan rumah Olimpiade (Özsari, 2019). Yang kedua adalah dengan meningkatkan citra mereka melalui prestasi dari atlet sendiri terutama bagi negara-negara yang tidak menjadi tuan rumah (Özsari, 2019). Selain itu negara juga dapat menggabungkan kedua metode tersebut.

Menurut Yildirim dalam Ozsari tahun 2019 prestasi atlet pada kompetisi besar seperti Olimpiade dapat membawa negara bergerak menuju posisi yang berbeda di pandangan internasional dalam waktu singkat (Özsari, 2019). Menurut Kurtuluş tahun 2014 event yang memiliki dampak besar dalam diplomasi olahraga adalah olimpiade (Özsari, 2019). Olimpiade adalah event yang diikuti seluruh dunia. Tuan rumah akan diuntungkan dengan status mereka karena mendorong kemampuan publisitas mereka, namun negara partisipan juga diuntungkan terutama dalam diplomasi karena olimpiade adalah event olahraga besar. Menurut Grix tahun 2018 olimpiade dapat menarik banyak negara yang kemudian berdampak pada diplomasi mereka (Grix, 2018). Argumen utama dalam menggunakan olimpiade sendiri adalah setiap negara-negara yang berpartisipasi dalam olimpiade membuat mereka merasakan eksistensi dan power setiap negara melalui olimpiade. Karena event ini selalu diikuti oleh seluruh dunia (Grix, 2018).

Menurut David Black dan Byron Peacock dalam Firmawan tahun 2019. Olahraga memiliki nilai yang disebut dengan *war and peace* yang dimana terdapat peluang untuk muncul peperangan dan perdamaian. Namun, dalam olahraga terdapat konsep *fair play* yang dimana negara saling menghargai dan menghormati walaupun dalam keadaan kalah. Sehingga meskipun bukan sebagai solusi absolut dalam menyelsaikan masalah, olahraga dapat membuka jalur yang lebih baik dalam mengusulkan perdamaian daripada menggunakan militer (Firmala, 2019). Adanya poternsi alternatif dengan menggunakan olahraga adalah salah satu tujuan untuk membangun hubungan dan memulai perdamaian.

Sintesa Pemikiran



Sumber: Analisis Penulis

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, sebuah kondisi, objek, hingga sistem pemikiran. Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan adalah pengumpulan studi literatur dengan data sekunder yakni data yang didapat melalui studi pustaka, jurnal, laman resmi, artikel online dan penelitian terdahulu. Teknik analisis digunakan adalah data kualitatif yakni penggunaan teknik yang punya keterkaitan dengan fenomena yang mendalam terhadap negara, wilayah, organisasi, maupun individu.

Pembahasan

Implementasi Pembentukan Citra pada Proses *Strategy*

Strategy secara sederhana adalah langkah awal untuk menganalisis bagaimana posisi dari sebuah negara. Dalam proses ini posisi negara dalam dunia internasional akan dianalisis melalui reputasi dan kapabilitas yang dimiliki. Kemudian ketika analisis terkumpul akan dirumuskan tujuan yang ingin dicapai sebuah negara tersebut.

Upaya Kosovo untuk berpartisipasi dalam olimpiade sudah direncanakan cukup lama. Pada tahun 1992 dibentuk sebuah Komite Olimpiade Kosovo (OCK). Namun, pada tahun tersebut Kosovo bukanlah sebagai negara merdeka dan mereka masih memiliki konflik dengan Serbia, sehingga OCK sendiri masih belum bisa diakui. Kemudian tahun 1999 PBB mulai turun untuk membantu semua urusan di Kosovo salah satunya yakni administrasi.

OCK yang masih bermasalah dan tidak diakui sebagai negara kemudian di fasilitasi oleh salah fasilitator PBB yakni *The United Nations Kosovo Team* (UNKT). Fungsi dari UNKT sendiri adalah sebagai payung intervensi PBB dalam memfasilitasi dialog internal dan mengoordinasikan tim untuk memastikan memiliki dampak yang efisien dan efektif di Kosovo yang dibantu difasilitasi oleh *United Nations Development Coordinator* (UNDC).

Sehingga pada skala internasional, keinginan Kosovo untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga internasional sudah direncanakan sejak tahun 1992 ketika OCK pertama kali dibentuk. Namun karena statusnya yang belum menjadi negara merdeka maka reputasi dan kapabilitas Kosovo menjadi diragukan, terlebih situasi konflik dengan Serbia yang tengah berlangsung dan penanganan OCK yang difasilitasi oleh bagian PBB.

Barulah pada tahun 2014 Kosovo resmi diakui oleh IOC yang membuat mereka dapat berpartisipasi pada Olimpiade 2016 di Rio de Janeiro Brasil. Keputusan tersebut diambil Dewan Eksekutif IOC dengan memberikan pengakuan kepada OCK. Dewan Eksekutif IOC menyatakan bahwa OCK telah memenuhi syarat dari *Olympic Charter* yakni pada peraturan nomor 30 yang berisi;

- *“In the Olympic Charter, the expression “country” means an independent State recognised by the international community.”*
- *“The name of an NOC must reflect the territorial extent and tradition of its country and shall be subject to the approval of the IOC Executive Board”*

Kosovo memenuhi syarat karena IOC meyakini bahwa Kosovo adalah sebagai negara yang diakui 108 dari 193 negara anggota PBB. Dengan bergabung di IOC maka Kosovo dapat berkompetisi pada Olimpiade Rio 2016.

Dengan bergabung dalam IOC Kosovo akan memiliki dampak dengan mengikuti kompetisi besar seperti Olimpiade. Berpartisipasi dalam Olimpiade dapat menarik perhatian banyak negara dan kemudian akan berdampak pada diplomasi olahraga Kosovo. Menurut Grix dalam diplomasi olahraga, Olimpiade adalah event yang diikuti seluruh dunia, partisipan Olimpiade akan merasakan eksistensi mereka dan setiap negara juga merasakan power mereka ketika berpartisipasi.

IOC memiliki semboyan yakni *“Olympic Family”*, yang dimana menjadi sebuah simbol yang baik bagi diplomasi Kosovo. Olahraga adalah implementasi penggunaan soft power dengan proses nation-building dan proses branding dari Kosovo. Bergabung dengan IOC membuat simbol dan tekanan terhadap negara-negara yang belum mau mengakui Kosovo.

Citra sendiri diartikan sebagai gambaran sebagai gambaran yang diterima dari pihak lain dan sekitarnya. Berpartisipasi pada Olimpiade yang memiliki semboyan *Olympic Family*, Kosovo sebagai anggota IOC secara otomatis dianggap keluarga bersama negara partisipan yang lainnya. Hal ini tentu positif bagi citra Kosovo. Kemudian dalam diplomasi olahraga menjadi anggota dari IOC diidentifikasi sebagai akhir ataupun permulaan dalam agenda diplomatik Kosovo untuk mencari pengakuan di publik internasional.

Selain menjadi anggota IOC pada 2014, pada tahun 2016 Kosovo menjadi anggota dari FIFA dan UEFA. Usaha untuk masuk pada organisasi FIFA sudah dimulai setelah kemerdekaan Kosovo. Tanggal 6 Mei 2008 Kosovo mengajukan diri untuk menjadi anggota FIFA yang kemudian pada tanggal 24 Oktober 2008 FIFA mulai mendiskusikan pengajuan dari Kosovo pada Kongres FIFA di Zurich, Swiss.

Namun, pengajuan Kosovo pada tahun tersebut ditolak dikarenakan tidak sesuai dengan aturan Statuta FIFA yang mengatur bagian penerimaan anggota dari FIFA. Hasil Kongres FIFA tersebut memberikan rekomendasi dengan beralasan bahwa anggota adalah negara merdeka dengan diakui pada komunitas internasional. Kosovo belum memenuhi syarat tersebut dan gagal menjadi anggota FIFA.

Kemudian upaya untuk masuk dalam organisasi FIFA terus dilakukan Kosovo. Seperti pada 17 Februari 2010 melakukan pertandingan persahabatan pertama setelah kemerdekaan dan melawan Albania di Kosovo yang berakhir dengan kemenangan Albania dengan skor 2-3.

Selain pertandingan persahabatan Kosovo juga mengupayakan keanggotaan di FIFA dengan menggunakan atlet keturunan Kosovo. Pada September 2012 pemain keturunan juga menulis surat kepada Presiden FIFA saat itu Sepp Blatter yang berisikan agar Kosovo dapat bermain pada pertandingan persahabatan dibawah FIFA. Upaya Kosovo kemudian berbuah hasil dengan Kosovo dapat bermain pertandingan persahabatan dibawah FIFA mulai 2013.

Puncaknya adalah pada tahun 2016 ketika tanggal 13 Mei 2016 Kongres FIFA yang dilaksanakan di Mexico City membuat hasil voting yakni mengesahkan Tim Nasional Bola Kosovo dengan Gibraltar, yang menjadi anggota 210 dan 211 FIFA. Keputusan tersebut membuat mereka dapat berpartisipasi pada kualifikasi FIFA World Cup 2018.

Presiden Asosiasi Bola Kosovo Presiden Fadil Vokrri mengatakan “Pemain dan masyarakat telah menunggu dalam waktu yang lama”. Seminggu sebelumnya UEFA juga mengadakan kongres yang menghasilkan voting 24 dari 28 menerima Kosovo sebagai anggota dari UEFA. Selain UEFA kemudian FIFA menyusul juga dengan memberikan keanggotaan penuh dari Kosovo yang dimana FIFA beralasan bahwa Kosovo telah memenuhi syarat dari statute FIFA yang berisi negara merdeka dengan diakui pada komunitas internasional.

Dari paparan yang sudah dijelaskan, Kosovo mendapat penerimaan dalam organisasi internasional olahraga menunjukkan adanya potensi untuk memperbaiki citra Kosovo. Citra digambarkan dengan gambaran realitas negara yang dapat membuat persepsi terhadap dunia. Dengan bergabungnya Kosovo menjadi anggota di IOC, FIFA, dan UEFA maka Kosovo membuat gambaran pada dunia yang membentuk persepsi Kosovo terhadap dunia menjadi lebih baik. Selain itu tergabung dengan sebuah organisasi besar seperti FIFA atau IOC dapat menggaet masyarakat secara luas salam satu waktu. Yang kemudian berguna bagi kepentingan diplomasi olahraga Kosovo.

Kemudian dari semua analisis kejadian yang telah dikumpulkan maka dirumuskan sebuah tujuan yang ingin dicapai Kosovo dalam pembentukan citra melalui proses strategy, yakni dengan Kosovo tergabung dengan organisasi internasional seperti IOC dan menjadi bagian “Olympic Family”, FIFA, dan UEFA. Kemudian terlibat dalam semua aktivitas seperti mengikuti kompetisi dalam organisasi internasional yang dimasuki menjadi ajang bagi Kosovo untuk lebih dikenal oleh negara lain.

Implementasi Pembentukan Citra pada Proses Substance

Tahap lanjutan dari tahap strategy yakni substance. Substance adalah eksekusi dari strategi yang kemudian dilakukan dengan langkah yang kongkrit. Mengikuti kompetisi dari organisasi internasional adalah sebuah implementasi dari bentuk substance yakni eksekusi dari strategi yang dilakukan oleh Kosovo dengan langkah yang kongkrit.

Kosovo telah menjadi bagian dari IOC, maka selanjutnya adalah berpartisipasi pada event yang diadakan oleh IOC. Partisipasi pertama Kosovo pada turnamen yang diadakan IOC adalah European Games tahun 2015 di Baku, Azerbaijan. Pada event tersebut Nora Gjakova memenangkan medali pertama dalam sejarah Kosovo dalam event IOC pada cabang olahraga Judo dengan kategori 57 kg dan memenangkan medali perunggu.

Dalam konteks citra dapat memberikan informasi terhadap masyarakat dan menunjukkan hal positif yang berdampak pada negara. Kemenangan Nora Gjakova pada partisipasi pertama Kosovo di event IOC memberikan sebuah informasi bahwa melalui olahraga Kosovo dapat menunjukkan hal yang positif yakni prestasi yang dapat berdampak pada citra mereka terhadap dunia internasional.

Kemudian berlanjut pada event IOC selanjutnya yakni Olimpiade Rio de Janeiro tahun 2016. Tanggal 5 hingga 21 Agustus tahun 2016 Brasil mengadakan Olimpiade di Rio de Janeiro.

Pada tahun tersebut pula Kosovo juga berpartisipasi yang menjadi penanda pertama kali Kosovo berpartisipasi pada Olimpiade di bawah Komite Olimpiade Kosovo yakni OCK. Pada Olimpiade tahun 2016 tersebut pula Kosovo mengirimkan 8 delegasi atlet yang terdiri dari tiga laki-laki dan lima perempuan.

Delegasi atlet yang mewakili Kosovo masuk dengan 2 jalur. Wild Entry yakni kesempatan untuk mengikuti kompetisi olahraga tanpa harus mengikuti pertandingan kualifikasi atau peringkat pada level tertentu. Yang kedua adalah Undangan Komisi Tripartit yakni digunakan untuk menyeleksi atlet yang akan diundang bertanding di Olimpiade melalui tempat kuota undangan khusus yang dimaksudkan untuk meningkatkan universalitas antar negara. Sebagai negara yang berpartisipasi dalam Olimpiade tentu berguna bagi Kosovo dikarenakan reputasinya sebagai event olahraga besar. Selain itu Olimpiade dapat menarik perhatian banyak negara lain yang pada akhirnya berguna pada kepentingan diplomasi olahraga dari Kosovo.

Cabang olahraga yang diikuti Kosovo yakni atletik, sepeda, tembak senapan angin, renang, dan judo. Untuk Atletik diwakili oleh Musa Hajdari dalam event lari putra 800 meter dan Vjona Kryeziu dalam event lari putri 400 meter. Selanjutnya adalah sepeda dengan diwakili oleh Qëndrim Guri pada cabang olahraga sepeda putra. Qëndrim Guri mendapat partisipasinya di Olimpiade melalui undangan komisi tripartit dan mencatat waktu dengan tidak menyelesaikan balapan. Kemudian Urata Rama yang mewakili cabang olahraga tembak senapan angin pada event senapan angin putri 10 meter. Urata Rama mewakili dengan mendapat undangan dari Komisi Tripartit.

Cabang olahraga selanjutnya yakni Renang yang diwakilili oleh Lum Zhaveli dan Rita Zeqiri. Kedua atlet tersebut mendapat undangan dari FINA untuk mengirim dua atlet putra dan putri pada olimpiade. Dan yang terakhir adalah cabang olahraga Judo yang diwakili oleh Nora Gjakova dan Majlinda Kelmendi yang sebelumnya mewakili Albania. Kedua atlet tersebut mewakili lewat jalur wild entry. Nora Gjakova pada kelas putri 57 kilogram melaju hingga fase 16 besar. Sedangkan Majlinda Kelmendi pada kelas putri 52 kilogram melaju hingga menjadi juara dan mendapat medali emas.

Pengiriman 8 delegasi yang dari OCK untuk mengikuti Olimpiade tahun 2016 dapat dikaitkan dengan pendapat bahwa pemerintah menggunakan diplomasi olahraga melalui mengirim atlet untuk tujuan memberi pesan diplomatik dan membuka peluang untuk diplomasi publik. Karena diplomasi publik dapat membuka jalur dialog dengan negara lain. Kosovo dengan mengirim atlet tersebut dapat memberikan pesan diplomatik yang bertujuan untuk mempromosikan soft power dari Kosovo. Selain itu dengan mengirim atlet Kosovo juga membuat peluang untuk diplomasi publik. Dalam hal ini atlet Kosovo dapat membuka jalur dialog dengan negara lain yang bertujuan sebagai upaya Kosovo untuk memperbaiki citranya.

Pada tahun 2012 banyak atlet keturunan Kosovo yang menyerukan agar Kosovo dapat bermain sepakbola resmi dibawah FIFA. Pada Maret 2014 sepakbola Kosovo diizinkan FIFA untuk memainkan pertandingan persahabatan internasional meskipun belum diakui FIFA. Pertandingan persahabatan Kosovo pertama adalah melawan Haiti dengan skor 0-0. Kemudian berlanjut Turki, Senegal, Oman, Equatorial Guinea, dan Albania.

Dalam citra, negara diwajibkan untuk membangun citra untuk menentukan hubungan baik yang berkelanjutan antar negara. Kosovo melakukan enam pertandingan persahabatan pada tahun 2014 sebelum diakui FIFA dan UEFA adalah upaya untuk membangun hubungan baik yang berkelanjutan dengan negara lain yang berujung untuk membangun citra dari Kosovo. Sehingga setelah melakukan pertandingan persahabatan, citra Kosovo menjadi lebih baik dengan kelanjutan Kosovo yang diakui menjadi anggota oleh FIFA dan UEFA pada 2016.

Kemudian pertandingan resmi Kosovo di bawah FIFA setelah diakui FIFA adalah Kualifikasi Piala Dunia 2018. Yang dimana Kosovo terbagi dalam grup bersama Kroasia, Finlandia, Islandia, Turki, dan Ukraina. Pada pertandingan pertama Kosovo mengejutkan banyak orang dengan menahan imbang Finlandia 1-1. Meskipun pertandingan tersebut menjadi satu-satunya poin di grup tersebut karena selebihnya kalah sampai pertandingan terakhir.

Setelah gagal pada kualifikasi Piala Dunia 2018 Kosovo kemudian berpartisipasi pada UEFA Nations League D 2019-2020 yang dilanjutkan dengan Kosovo melanjutkan kiprah mereka pada UEFA Nations League C 2020-2021. Lalu Kosovo juga mengikuti pertandingan kompetitif pertama di UEFA Euro play-offs dengan pertandingan melawan Makedonia Utara. Namun, kalah pada pertandingan tersebut dan membuat mereka bertahan pada League C.

Mengirim atlet untuk berpartisipasi adalah upaya pemerintah dalam menggunakan olahraga sebagai diplomasi dengan mewakili perdamaian. Kosovo melalui sepakbola adalah salah satu upaya pemerintah untuk melakukan diplomasi melalui olahraga untuk mewakili perdamaian. Tim nasional sepakbola Kosovo melakukan banyak pertandingan resmi di tingkat internasional dibawah FIFA dan UEFA. Sehingga dapat disebutkan bahwa sepakbola sebagai upaya pemerintah dalam melakukan perwakilan perdamaian antar negara.

Implementasi Pembentukan Citra pada Proses Symbolic Action

Kemudian proses pembentukan citra yang terakhir yakni symbolic action. Symbolic action adalah lanjutan dari substance yakni pelaksanaan simbolis yang memiliki komunikasi intrinsik ataupun tersirat yang memiliki sifat sugestif, mudah diingat, dan dijadikan sarana untuk diceritakan. Implementasi proses symbolic action yang dilakukan Kosovo adalah dengan kegiatan simbolis seperti memenangkan kompetisi pada event internasional dan pengibaran bendera dari Kosovo.

Atlet Judo dari Kosovo yakni Nora Gjakova dan Majlinda Kelmendi adalah atlet yang bermain bagi Kosovo pada tahun Olimpiade tahun 2016. Sebelumnya pada Olimpiade London tahun 2012 kedua atlet tersebut berkompetisi untuk Albania. Dikarenakan Olimpiade tahun 2016 adalah partisipasi pertama Kosovo, maka Kosovo menunjuk atlet judo Majlinda Kelmendi sebagai atlet terpilih yang membawa bendera Kosovo pada pembukaan Olimpiade Rio de Janeiro tahun 2016. Alasannya adalah Kosovo ingin membuat kegiatan simbolis yang sugestif dan mudah diingat. Majlinda Kelmendi adalah salah satu peringkat atas IJF sehingga menjadi mudah diingat ketika membuat kegiatan simbolis seperti membawa bendera. Selain itu kegiatan membawa bendera pada acara pembukaan bersifat sugestif dikarenakan partisipasi pertama Kosovo pada Olimpiade yang membuat banyak publik ingin mengetahui kiprah ataupun tujuan Kosovo pada Olimpiade.

Majlinda Kelmendi memenangkan medali Emas di kelas 52 kg putri. Medali yang diperoleh tersebut kemudian menjadi medali emas pertama bagi Kosovo dalam sejarah mereka. Kelmendi memenangkan pertandingan dengan mengalahkan atlet Brasil Erika Miranda di depan publik sendiri, yang membuat sejarah bagi negara. Kemenangan Kelmendi menjadi role model bagi masa depan Kosovo dan merubah citra dari atlet Kosovo. Kelmendi pun memberi komentar setelah pertandingan;

"It's good to know when you fight and everybody knows you are from Kosovo, everybody knows your country. I feel great and I am so happy. This means a lot. People, especially kids, in Kosovo look to me as a hero. I just proved to them that even after the war, even after we survived a war, if they want something they, can have it. If they want to be Olympic champions, they can be. Even if we come from a small country, a poor country, "

Melalui prestasi dari atlet dari negara tidak menjadi tuan rumah dapat meningkatkan citra sebuah negara yang juara. Sehingga kemenangan Majlinda Kelmendi pada event Olimpiade Rio de Janeiro tahun 2016 dianggap meningkatkan citra Kosovo pada dunia internasional. Prestasi Kosovo secara tidak langsung mengarahkan citra mereka menjadi lebih baik. Selain itu Kosovo mendapat keuntungan melalui diplomasi olahraga. Mendapat prestasi pada event Olimpiade dapat membawa posisi pandangan internasional sebuah negara dalam waktu singkat. Yang membuat kemenangan Majlinda pada Olimpiade juga membuat pandangan Kosovo berubah pada dunia internasional dalam waktu yang singkat. Hal tersebut menguntungkan bagi Kosovo setidaknya dapat memberikan pandangan yang baru bahwa Kosovo bukan sebagai negara konflik di masa lalu melainkan dapat memberikan hal baik untuk dunia internasional melalui olahraga.

Selain itu, Majlinda juga memenangkan kejuaraan Judo Eropa di Russia pada April 2019. Kemenangan di sana dianggap sebagai kemenangan diplomatik dikarenakan secara khusus bermain di Russia sebagai negara yang menolak pengakuan kemerdekaan dari Kosovo. Sebagaimana dalam diplomasi olahraga disebutkan bahwa olahraga juga digunakan sebagai pemecah ketegangan antar negara secara diplomatic.

Kosovo mengikuti kejuaraan Judo disana dan kemudian digunakan pemecah ketegangan dengan Russia. Kosovo jika dari awal tidak diterima oleh Russia pun seharusnya tidak dapat berpartisipasi di kejuaraan tersebut. Sehingga melalui kejuaraan tersebut baik Kosovo dan Russia juga ada indikasi untuk memecahkan ketegangan antar negara. Kemenangan di Russia kemudian membuat lambang simbolis dengan menyalakan lagu kebangsaan Kosovo dan pengibaran bendera Kosovo meskipun sempat mengundang beberapa kontroversi.

Selain memecah ketegangan dalam konsep fair play pun juga disebut negara saling menghargai dan menghormati meski dalam keadaan kalah. Dalam kemenangan tersebut Kosovo juga menerapkan konsep fair play dengan saling menghargai dan tidak membuat tindakan yang tidak menghormati tuan rumah. Sehingga kemenangan pun dianggap juga dapat dijadikan sebagai solusi untuk menyelesaikan masalah dalam menggunakan perdamaian daripada kekerasan militer.

Tradisi memenangkan Judo di Olimpiade berlanjut pada tahun 2021. Ketika Distria Krasniqi memenangkan medali emas di Olimpiade musim panas 2020 di kelas 48 kg putri. Kemudian Nora Gjakova memenangkan medali emas kedua di event yang sama pada kategori 57 kg putri. Sehingga total Kosovo pada Olimpiade sudah memiliki tiga medali emas dalam sejarah olimpiade Kosovo. Prestasi tersebut membuat kesimpulan bahwa Kosovo juga memiliki perkembangan olahraga yang sangat baik terutama dalam cabang olahraga Judo.

Selain itu atlet lain Nora Gjakova memenangkan medali pertama untuk Kosovo di Pertandingan Eropa dengan mendapatkan perunggu dalam kategori 57 kg. Pada European Games 2019 berikut Majlinda Kelmendi meraih emas kategori 57 kg. Nora Gjakova memenangkan perak dan Loriana Kuka memenangkan medali perunggu di Judo juga. Secara total Kosovo memenangkan empat medali di European Games.

Setelah itu Kosovo juga berpartisipasi pada European Games tahun 2019 di Minsk, Belarusia. Pada kejuaraan tersebut Kosovo menjuarai semua cabang olahraga Judo. Dengan Majlinda Kelmendi menjuarai dengan medali emas di kategori 52 kg, lalu Nora Gjakova mendapat perak pada kategori 57 kg, dan Loriana Kuka mendapat perunggu pada kategori 78 kg. Kosovo pada Olimpiade musim panas 2020 tahun 2021 di Tokyo juga memenangi medali emas melalui Judo melalui Majlinda Kelmendi dan Nora Gjakova.

Prestasi Kosovo juga mendapat tanggapan Presiden Kosovo atas kesuksesan atlet Judo mereka yakni;

“The state of Kosovo will continue to support athletes and the sport and wished success to the judoka and their federation. We wish every success to Majlinda and Nora at the Olympic Games. We are confident in their success.”

Kembali lagi pada argumen di paragraf sebelumnya dengan prestasi dapat meningkatkan citra sebuah negara terutama sebagai negara non-tuan rumah. Yang dilakukan oleh atlet judo Kosovo pada event selanjutnya setelah Olimpiade 2016 kemudian semakin memperkuat bahwa Kosovo mulai merubah citra mereka semakin baik dengan meraih banyak prestasi pada olahraga terutama melalui cabang olahraga Judo

Perayaan kemenangan pemenang biasanya dilakukan dengan acara simbolis seperti naik podium kejuaraan yang diikuti dengan pengibaran bendera dan menyanyikan lagu kebangsaan pemenang. Selain itu pada saat perayaan atlet juga diperbolehkan membawa bendera dari negara yang diwakili. Perayaan tersebut sudah dimulai sejak 1924 dan menjadi bagian besar dalam Olimpiade. Menurut peraturan Olimpiade, lagu kebangsaan pada perayaan diatur dengan jangka waktu 80 detik.

Dengan beberapa kali kemenangan yang diraih dari cabang olahraga Judo. Kosovo juga melakukan perayaan secara simbolis ketika atlet memenangkan turnamen. Majlinda Kelmendi ketika memenangkan Olimpiade tahun 2016 juga dirayakan dengan menyalakan lagu kebangsaan dan pengibaran bendera dari Kosovo. Tak hanya pada event Olimpiade, namun acara simbolis tersebut banyak dilakukan pada semua event olahraga yang lain terutama pada saat acara di podium.

Acara simbolis dengan mengibarkan lagu kebangsaan dan menyanyikan lagu kebangsaan juga dilakukan di olahraga lain. Pada cabang olahraga seperti sepak bola acara simbolis tersebut dilakukan saat sebelum memulai pertandingan. Pada pertandingan persahabatan dan pertandingan kompetisi di bawah FIFA dan UEFA Kosovo juga melakukan acara simbolis tersebut sebelum memulai pertandingan. Yang kemudian membawa argument yang sesuai dengan konteks diplomasi olahraga bahwa digunakan untuk upaya merekatkan hubungan diplomatik.

Ketika Kosovo sedang bertanding dan mengalami kemenangan dan kekalahan pada beberapa event sepak bola dan Judo yang diikuti Kosovo juga menerapkan konsep fair play dimana dilakukan untuk menghargai dan menghormati setiap lawan yang dihadapi dengan Kosovo tidak melakukan kegiatan menyimpang yang dapat menimbulkan peperangan. Kegiatan simbolis melalui menyanyikan lagu kebangsaan Kosovo sebagai upaya merekatkan hubungan diplomatik dari Kosovo dengan negara yang dihadapi saat pertandingan ataupun setelah memenangkan pertandingan.

Kosovo yang berkompetisi dan diperbolehkan untuk menyanyikan lagu kebangsaan dan pengibaran bendera maka Kosovo telah melakukan interaksi dengan tujuan untuk meredakan ketegangan antar negara. Yang kemudian memungkinkan pada perubahan kebijakan dengan negara yang belum mengakui Kosovo. Selain itu olahraga juga dapat dijadikan potensi alternatif dengan salah satu tujuan untuk membangun hubungan dan memulai perdamaian. Potensi-potensi yang sudah disebutkan diatas yang kemudian dimanfaatkan oleh Kosovo dalam membangun hubungan dan juga memulai perdamaian dengan negara lain yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Mengapa Kosovo memilih untuk jalur olahraga dikarenakan Kosovo memiliki potensi pada olahraga. Pembentukan citra Kosovo dimulai dengan tiga proses dari Anholt yakni *strategy*, *substance*, dan *symbolic action*.

Strategy dimulai ketika tahun 1992 Kosovo membentuk OCK sebagai upaya masuk dunia internasional namun terhalang status Kosovo yang masih meragukan. Kemudian upaya setelah merdeka yakni bergabung IOC, FIFA, dan UEFA. Kemudian proses *strategy* ini berhubungan dengan diplomasi olahraga ketika Kosovo setelah masuk organisasi tersebut membuat Kosovo dapat terlibat dalam semua aktivitas dengan mengikuti kompetisi seperti Olimpiade yang dapat dilihat masyarakat luas agar Kosovo lebih dikenal oleh negara lain.

Kemudian, *substance* dengan Kosovo berpartisipasi pada event yang diadakan IOC, FIFA, dan UEFA. Proses *substance* citra mulai berjalan seperti atlet Kosovo melalui Nora Gjakova yang memenangkan medali perunggu pada partisipasi pertama pada event IOC, bahwa Kosovo dapat menunjukkan hal positif melalui prestasi yang berdampak pada citra Kosovo di dunia internasional. Kemudian dalam konteks diplomasi olahraga adalah saat berpartisipasi di Olimpiade 2016 Kosovo mengirimkan 8 atlet. Mengirimkan atlet dapat diartikan dengan upaya pemerintah Kosovo menggunakan olahraga sebagai diplomasi yang mewakili perdamaian dari Kosovo. Selain itu dengan cabang olahraga sepak bola yang sering bertanding pada kompetisi internasional dari FIFA dan UEFA. Kosovo juga berupaya membangun citra untuk berhubungan baik dengan negara lain dan hubungan yang berkelanjutan antar negara.

Symbolic action dengan kegiatan simbolis seperti memenangkan kompetisi pada event internasional dan pengibaran bendera dari Kosovo. Hal tersebut dibuktikan ketika Kosovo memilih Majlinda Kelmendi sebagai salah satu peringkat IJF sebagai atlet yang membawa bendera pada pembukaan Olimpiade tahun 2016 dengan mudah diingat dan menjadi sugestif dikarenakan partisipasi awal Kosovo di Olimpiade. Kemudian pada Olimpiade 2016 Majlinda Kelmendi memenangkan medali emas pada cabang olahraga Judo membuat Kosovo dapat membawa pandangan berbeda Kosovo di dunia internasional melalui olahraga. Prestasi Majlinda Kelmendi pada kejuaraan di Russia juga dapat digunakan untuk upaya memecahkan ketegangan antar negara yang kemudian berhubungan dengan diplomasi olahraga. Acara simbolis seperti menyanyikan lagu kebangsaan dan pengibaran bendera sebelum memulai pertandingan sepakbola di bawah FIFA dan UEFA dapat membawa argument bahwa Kosovo melakukan diplomasi olahraga untuk upaya merekatkan hubungan diplomatik antar negara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya upaya Kosovo melakukan pembentukan citra dengan konteks diplomasi olahraga.

Referensi

- Anholt, Simon (2011) "Beyond the Nation Brand: The Role of Image and Identity in International Relations," *Exchange: The Journal of Public Diplomacy*: Vol. 2: Iss. 1, Article 1. Available at: <https://surface.syr.edu/exchange/vol2/iss1/1>
- Brovina, Ngadhujim. "Public Diplomacy and the Case of Kosovo.Pdf." <https://works.bepress.com/dritero-arifi/12/>.
- Grix J (2018). The mixed record of sports diplomacy. *Council On Foreign Relations*. Erişim tarihi, 18 Mart 2018. Erişim adresi, <https://www.cfr.org/interview/mixed-record-sportsdiplomacy>.
- Ho, Ching-Wei. "The Relationship between Retail Brand Knowledge and Loyalty in Taiwan— an Exploratory Study." *China-USA Business Review*, vol. 12, no. 04, 28 Apr. 2013, 10.17265/1537-1514/2013.04.006. Accessed 17 May 2019.
- Jonathan Grix dan Paul Michael Brannagan. 2016. *Of Mechanism and Myth: Conceptualizing States 'Soft Power' Strategies Through Sport Mega-Event*. *Diplomacy and Statecraft*, Vol 27, No 2.
- Mekaj, G. & Genc, M. A. *Public Diplomacy of small states: case of Kosovo* Carpal tunnel

- syndrome associated with erythema multiforme during pregnancy View project
Genc Mekaj Public Diplomacy of small states: case of Kosovo. *ILIRIA International Review* 10, (2020).
- Michael Korchia (1999), "A New Typology of Brand Image", in *E - European Advances in Consumer Research Volume 4*, eds. Bernard Dubois, Tina M. Lowrey, and L. J. Shrum, Marc Vanhuele, Provo, UT: Association for Consumer Research, Pages: 147-154.
- Özsari, Arif. "Sport Diplomacy as Public Diplomacy Element." *International Journal of Science Culture and Sport*, vol. 6, no. 28, 1 Jan. 2018, pp. 339–349, 10.14486/intjcs765. Accessed 25 Nov. 2019.
- Soleh Soemirat, 1943-; Elvinaro Ardianto. (2002). *Dasar-dasar public relations / Soleh Soemirat, Elvinaro Ardianto*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujadmiko, B. Pengakuan Negara Baru Ditinjau Dari Perspektif Hukum Internasional (Studi terhadap kemerdekaan Kosovo). *Fiat Justitia Jurnal Ilmu Hukum* 6, 183–189 (2012).
- Uly Adha, Firmala (2019) *Rekonsiliasi Korea Selatan-Korea Utara Pada Olimpiade Musim Dingin 2018*. Undergraduate thesis, UPN "Veteran" Jawa Timur.
- International Olympic Comitee. (2014, October 22). IOC grants provisional recognition to Kosovo Olympic Committee. Retrieved February 16, 2022, from <https://olympics.com/ioc/news/ioc-grants-provisional-recognition-to-kosovo-olympic-committee/239827>
- BBC. (2020, April 12). Retrieved from <https://www.bbc.com/news/world-europe-18328859>
- Lampe, J. R, Young. Antonia and Allcock. John B. (2021, April 7). Kosovo. *Encyclopedia Britannica*. <https://www.britannica.com/place/Kosovo>